

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
DI KELAS V SD NEGERI 25 KINALI
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**Riza Sartika
NIM. 58347**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar
Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*
(CTL) Di Kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat

Nama : Riza Sartika

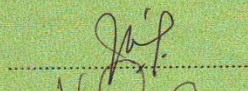
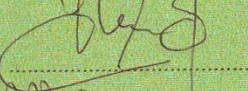
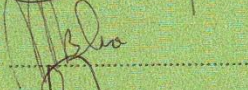
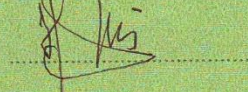
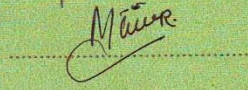
NIM : 58347

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Mardiah Harun.M.Ed	
2. Sekretaris : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	
3. Anggota : Melva Zainil, ST. M.Pd	
4. Anggota : Dra. Khairanis, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Mayarnimar	

ABSTRAK

Riza Sartika, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pentingnya materi sifat-sifat bangun datar dan rendah hasil belajar di kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat. Pembelajaran sifat-sifat bangun datar kurang bermakna bagi siswa karena guru kurang bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu Pendekatan Pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah Pendekatan CTL. Berawal dari hal ini peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran sifat-sifat bangun datar melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan CTL. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian ini di laksanakan dua siklus. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

Dari hasil analisis nilai dalam penelitian tindakan kelas diperoleh kesimpulan pada akhir siklus I keberhasilan RPP 71,4%, keberhasilan pelaksanaan aktifitas guru 71,4%, keberhasilan aktifitas siswa 64,3% dan nilai rata-rata hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor 69. Sedangkan siklus II keberhasilan RPP 92,8%, keberhasilan pelaksanaan aktifitas guru 92,8%, keberhasilan aktifitas siswa 89,3% dan nilai rata-rata hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor 81,8. Hal ini membuktikan dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat”. Kemudian shalawat beriring salam penulis sampaikan pada nabi muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari zaman yang tidak berilmu pengetahuan sampai pada zaman yang ber IPTEK seperti sekarang ini

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya penulisan skripsi ini banyak mendapat dukungan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Drs. Masnila Devi, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP
3. Ibu Dr. Mardiah harun, M.Ed, selaku dosen pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yetti Arian, M.Ed selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi.

5. Ibu Melva Zainal, ST, M.Pd, Dra. Khairanis, M.Pd dan Ibu Dra. Mayarmimar, sebagai penguji I, II, dan penguji III.
6. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku ketua UPP III PGSD FIP.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
8. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan mahasiswa SI PGSD yang telah banyak memberikan dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis memohon doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda darinya. Amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Kinali, Mei 2012

Penulis

Riza Sartika

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK I

KATA PENGANTAR II

DAFTAR ISI iv

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI	6
1. Hakikat Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar	6
a. Pengertian Hasil Belajar	6
b. Ruang lingkup Materi sifat-sifat Bangun Datar.....	7
2. Hakikat Pendekatan Contextual Teaching Learning	10
3. Hakikat Kelas V	17
B. KERANGKA TEORI	18

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	20
B. Rancangan Penelitian	21
C. Data dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Analisis Data	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Siklus I Pertemuan I	31
2. Siklus I Pertemuan 2	43
3. Siklus II Pertemuan I	55
4. Siklus II Pertemuan 2	65
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	70
2. Pembahasan Siklus II	73

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR RUJUKAN	78
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	79
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	84
3. Soal tes Siklus I Pertemuan 1	86
4. Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 1`	88
5. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	89
6. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	91
7. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	93
8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	97
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	102
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	107
11. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	113
12. Soal Tes Siklus I Pertemuan 2	115
13. Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 2`	117
14. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	118
15. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	120
16. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	123
17. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	127
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	132
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	136
20. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	142
21. Soal Tes Siklus II Pertemuan 1	144
22. Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan 1	146
23. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	147
24. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	149
25. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	

Siklus II Pertemuan 1	152
26. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	156
27. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	161
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	166
29. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	172
30. Soal Tes Siklus II Pertemuan 2	174
31. Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan 2	176
32. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2	177
33. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	179
34. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus II Pertemuan 2	181
35. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	185
36. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	190
37. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	194
38. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	195
39. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	196
40. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	197
41. Rekapitulasi Penilaian RPP, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Siswa	
Siklus I dan II	198
42. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sifat-sifat bangun datar merupakan pembelajaran yang penting dipelajari. Pembelajaran sifat-sifat bangun datar untuk perlu di pelajari oleh siswa dengan jelas. Manfaat yang dapat dirasakan dengan memahami sifat-sifat bangun datar dapat memudahkan pembelajaran pada materi lainnya yang berhubungan, contoh dengan memahami sifat-sifat bangun datar akan dapat membedakan satu bangun datar dengan bangun datar yang lain nya. Pembelajaran sifat-sifat bangun datar juga dapat dipergunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, misalnya membuat karya sederhana seperti periskop. Materi sifat-sifat bangun datar merupakan langkah awal untuk memperdalam bangun datar dan bangun ruang. Jika kurang dipahami sifat-sifat bangun datar maka akan menimbulkan kesulitan untuk memahami materi lain yang mengaitkan sifat-sifat bangun datar.

Di SD Negeri 25 Kinali pembelajaran sifat-sifat bangun datar belum berhasil. Berdasarkan pengalaman pada tahun ajaran 2010/2011 hasil ulangan harian masih di bawah target yang sudah ditentukan atau belum mencapai $KKM \geq 70$ yang ditetapkan di sekolah dari 20 siswa hanya 5 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 15 orang yang dapat nilai di bawah KKM dinyatakan yang tidak tuntas mencapai 75% .

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya nilai pembelajaran sifat-sifat bangun datar di SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat ini antara lain: (1) Dari

siswa yaitu siswa kurang memahami makna dan manfaat dari materi yang dipelajari dan siswa tidak bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) Dari guru yaitu pembelajaran yang dilakukan tidak melibatkan dunia anak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran dilakukan secara abstrak dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sendiri serta menemukan sendiri materi pembelajarannya.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar sebagai guru di kelas V SD Negeri 25 Kinali pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam proses membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Wina (2008:109) “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kunandar (2008:293) ”Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Pembelajaran akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Sedangkan menurut Johnson (dalam Kunandar 2008:295) “pendekatan CTL adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa memahami materi pelajaran yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari”. Keinginan yang diharapkan dalam pembelajaran CTL siswa memiliki kemampuan berfikir kritis dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran yang efektif. Disini guru mengoptimalkan usaha dan bertanggung jawab atas pembelajaran. Dengan pendekatan CTL dapat di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi sifat-sifat bangun datar. Justru itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri Kinali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat ?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat ?
3. Bagaimanakah hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan : Peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat.
3. Hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi peneliti sebagai menambah wawasan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Informasi yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.
 - b. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran sifat-sifat bangun datar.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan standarisasi yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil belajar siswa inilah dapat melihat kemampuan guru dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Menurut Sudjana (1990:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Burton (dalam Lufri 2007:11) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan dan keterampilan yang menyatu menjadi kepribadian dengan kecepan yang berbeda.

Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Bloom mengelompokan hasil belajar dalam tiga wilayah (dominan) atau dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu: (1) Ranah kognitif

(pengetahuan), (2) Ranah efektif (sikap), dan (3) Ranah psikomotor (keterampilan) (dalam lufri,dkk 2007:11)

Berdasarkan dari pendapat-pendapat di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat dilihat dari perubahan pengetahuan (kognitif), tingkah laku/sikap, dan keterampilan (psikomotor).

b. Ruang Lingkup Materi sifat-sifat Bangun Datar

1. Pengertian bangun datar

Menurut Julius (1991:113) “bangun datar dapat di defenisikan sebagai bangun yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal”.Hambali (1993 :17) bangun datar dapat didefenisikan sebagai “bangun yang rata mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa bangun datar adalah suatu bangun yang memilki bidang yang rata dengan bentuk tertentu terdri atas dua dimensi yaitu panjang dan lebar dengan mengabaikan ketebalan.

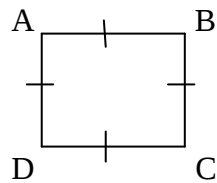
2. Sifat-sifat Bangun Datar

a. Persegi

Sifat-sifat persegi menurut Julius (1991:129) sabagai berikut”(1) sisi berhadapan sejajar dan sama panjang (2) sudut

yang berhadapan sama besar (3) Masing-masing sudut besarnya 90 derajat.

Menurut Heruman (2008:90) sifat persegi adalah”(1) banyak sisi mempunyai empat sisi (2) keempat sisinya sama panjang (3) keempat sudutnya siku-siku.



Gambar 2.1 Persegi ABCD

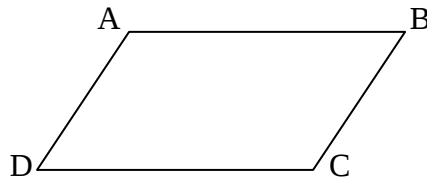
b. Persegi panjang

Menurut julius (1991:129) sifat-sifat persegi panjang sebagai berikut” sisi yang berhadapan sejajar, sudut yang berhadapan sama besar, besar sudut masing-masing 90 derajat”

Sifat-sifat persegi panjang menurut Sumanto (2008:130) sebagai berikut” 1) banyak titik sudutnya ada empat, 2) empat sudutnya siku-siku, 3) banyak sisi sejajar dua pasang, 4) pasangan sisi sejajar sama panjang.

c. Sifat-sifat Jajargenjang

Mengenai jajargenjang menurut Julius (1991:129) sifat-sifat Jajargenjang sebagai berikut “1) sisi berhadapan sejajar, 2) sudut yang berhadapan sama besar”.

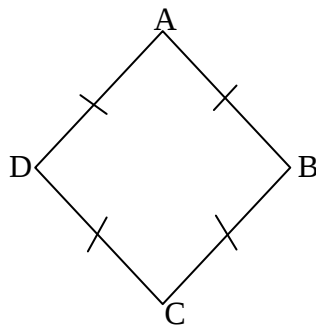


Gambar 2.2 Jajargenjang ABCD

Sifat-sifat Jajargenjang menurut Sumanto (2008:136) sebagai berikut “(1) Sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang (2) Sudut-sudut yang berhadapan sama besar, (3) Sudut yang berdekatan jumlahnya 180 derajat, (4) Kedua diagonalnya membagi dua ruas garis sama panjang”.

d. Belah Ketupat

Menurut Julius (1991:129) sifat-sifat Belah Ketupat”(1) mempunyai empat sisi yang sama pajang (2) kedua sisi berhadapan sejajar dan sama panjang (3) sudut-sudut brhadapan sama besar.



Gambar. 2.4 Belah Ketupat ABCD

Sifat-sifat Belah Ketupat menurut Sumanto (2008:139) sebagai berikut “(1) panjang keempat sisi sama (2) kedua diagonalnya berpotongan saling tegak lurus (3) sisi berhadapan sama besar (4) sudut-sudut yang berhadapan sama besar

2. Hakikat Pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*

a. Pengertian pendekatan.

Pendekatan merupakan cara atau teknik dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu yang diinginkan. Menurut Wina (2008:127) pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, sedangkan menurut Lufri (2007:2) pendekatan lebih menekankan teknik dalam perencanaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik dalam perencanaan terhadap proses pembelajaran.

b. Pengertian pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*

Menurut Wina (2008:225) Pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menentukan materi yang dipelajari”. Materi yang telah dipelajari siswa kemudian di hubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa menjadi terdorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari nya.

Menurut Masnur (2007:41) Pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa mengaitkan dengan pengalaman yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas sehingga mendorong siswa dapat mengaitkan pengalaman yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran dapat diterima dengan mudah.

c. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Kunandar (2008:298), karakteristik pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah

(1) Kerjasama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, (4) belajar dengan bergairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) sharing dengan teman, (9) siswa kritis dan guru kreatif, (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dan lain-lain, (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, (12) menekan pentingnya pemecahan masalah dan (13) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Masnur (2007:42) mengemukakan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah :

(1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang di arahkan pada ketercapaian ketrampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang di laksanakan dalam lingkungan yang alamiah, (2) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*), (3) pembelajaran dilaksanakan dengan memberi pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*), (4) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning*

in a group), (5) pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know another deeply*), (6) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama (*learning to ask, to inquiry, to work together*), (7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi menyenangkan (*learning as an enjoy activity*)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual (CTL) adalah adanya kerjasama antar kelompok, siswa aktif dan kritis, guru kreatif dan pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

d. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Khoiru (2011:112) kelebihan pendekatan CTL adalah :

(1) Pembelajaran bermakna dan ril, (2) Siswa dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, (3) Pembelajaran lebih produktif, (4) Mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* adalah sebagai berikut:

(a) Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, (c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan (d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Dari pendapat di atas, kelebihan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah, belajar menjadi lebih bermakna dan siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga siswa tidak akan mudah lupa terhadap pengetahuan yang telah diperolehnya.

e. Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Nurhadi (2003:32) langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah:

(1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru nya, (2) laksanakan kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi di akhir pertemuan dan, (7) lakukan penilaian sebenarnya.

Menurut Wina (2008:264) mengatakan bahwa dalam pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dilakukan langkah-langkah berikut: (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, (7) penilaian sebenarnya.

Langkah-langkah pendekatan CTL diuraikan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

2) Inkuiri

Inkuiri artinya proses pembelajaran pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

3) Bertanya

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat di pandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seorang dalam berfikir.

4) Masyarakat belajar

Masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggota nya bersifat heterogen, baik dilihat dari bakat dan minatnya.

5) Pemodelan

Pemodelan merupakan proses pembelajaran sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

6) Refleksi

Refleski adalah proses pengedapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui.

7) Penilaian nyata

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Sifat-sifat Bangun Datar

1. Pembelajaran sifat-sifat persegi dan persegi panjang dengan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*.

Menurut Wina (2008:264) mengatakan bahwa pembelajaran sifat-sifat persegi dan persegi dengan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dapat dilakukan langkah-langkah berikut: (1) Konstruktivisme, Pada tahap ini untuk membangun pengetahuan siswa guru meragakan benda konkrit persegi dan bertanya jawab tentang sifat-sifat persegi dan meminta siswa mengidentifikasi sifat-sifat persegi. Kemudian, guru meragakan benda konkret persegi panjang serta tanya jawab tentang sifat-sifat persegi panjang, dan meminta siswa mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang. (2) Melaksanakan masyarakat belajar. Membagi siswa dalam empat kelompok, meminta siswa duduk didalam kelompok, siswa diberi LKS (3) inkuiri. Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk dan media yang telah disesuaikan untuk menemukan hubungan persegi dengan persegi panjang. (4) Pemodelan. Guru memotivasi siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok kedepan kelas. (5) Bertanya. Siswa bertanya

jawab tentang laporan kerja siswa (6) refleksi di akhir pertemuan. Pada langkah ini guru menyisihkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yaitu pernyataan langsung tentang apa yang telah di pelajari nya dan kesan serta saran siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan, (7) Melakukan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap ini guru melaksanakan penilaian dengan memberikan latihan tentang sifat-sifat persegi dan persegi panjang.

2. Pembelajaran sifat-sifat jajargenjang dan belah ketupat dengan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL).

Menurut Wina (2008:264) mengatakan bahwa pembelajaran sifat-sifat jajargenjang dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat di lakukan langkah-langkah berikut: (1) Konstruktivisme, Pada tahap ini untuk membangun pengetahuan siswa guru menragakan benda kongret jajargenjang dan bertanya jawab tentang sifat-sifat jajargenjang serta meminta siswa mengidentifikasi sifat-sifat jajargenjang. Dan kemudian guru meragakan benda kongret belah ketupat serta tanya jawab tentang sifat-sifat belah ketupat dan meminta siswa mengidentifikasi sifat-sifat belah ketupat. (2) melaksanakan masyarakat belajar membagi siswa dalam empat kelompok, meminta siswa duduk dalam kelompok, siswa diberi LKS (3) inkuiri. siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk dan media yang telah disesuaikan untuk menemukan hubungan jajargenjang dan belah ketupat. (4) pemodelan. Guru memotivasi siswa mempresentasikan

hasil kerja kelompok di depan kelas. (5) siswa bertanya jawab tentang hasil laporan kerja siswa. (6) refleksi diakhir pertemuan. Pada langkah ini guru menyisihkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yaitu bertanya langsung tentang apa yang telah dipelajari nya dan kesan serta saran siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan. (7) melakukan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap ini guru melaksanakan penilaian dengan memberikan latihan tentang sifat-sifat jajargenjang dan belah ketupat.

3. Hakikat Kelas V

Menurut Jean Piaget (dalam Ngelim 1992:82) mengklarifikasikan perkembangan kognitif anak pada usia 7-11 tahun dalam tahap kongkret operasional. Selama tahap ini anak-anak mengembangkan banyak konsep dengan menggunakan objek-objek konkret untuk menyelidiki hubungan-hubungan dan ide-ide yang abstrak dengan sifat-sifat siswa tersebut agar pembelajaran tidak merasakan terbebani maka pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangan. Hal ini sejalan dengan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* yang menekankan pada proses keterlibatan anak secara penuh dengan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas sehingga mendorong anak dapat menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran dapat diterima dengan mudah disamping itu, pendekatan kontekstual juga menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan anak secara nyata.

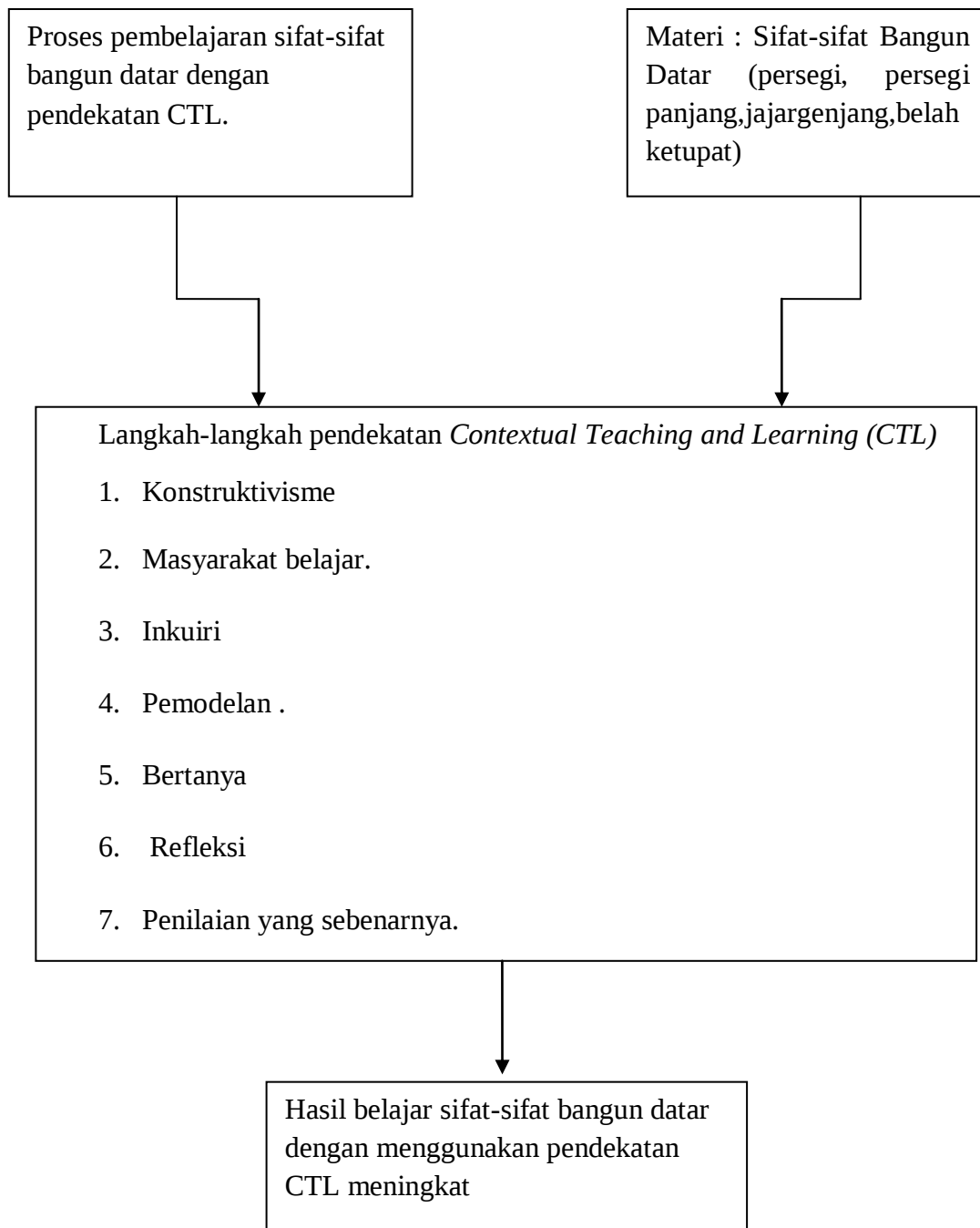
B. KERANGKA TEORI

Pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dapat digunakan pembelajaran sifat-sifat Bangun Datar (persegi, persegi panjang, jajargenjang, dan Belah ketupat) kemudian aplikasikan dalam langkah-langkah pembelajaran.

Menurut Wina (2008:264) dengan urutan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiri, (3) Bertanya, (4) Masyarakat Belajar, (5) Pemodelan, (6) Refleksi, (7) Penilaian yang sebenarnya. Kerangka teori dalam bentuk bagan dapat di lihat pada bagan berikut :

Bagan Kerangka Teori

Pembelajaran sifat-sifat bangun datar di SD Negeri 25 Kinali Pasaman Barat



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sifat-sifat bangun datar pada siklus I hasil pengamatan terhadap RPP 71,4% setelah dilakukan perbaikan pada siklus II persentase keberhasilan menjadi 92,8%.
2. Pelaksanaan Pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan CTL menggunakan tujuh langkah, yaitu: konstruktivisme, masyarakat belajar, inkuiri, pemodelan, bertanya, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Memeriksa kembali keseluruhan langkah pembelajaran terlihat pada kegiatan awal, inti, dan akhir. Hasil pengamatan pada aspek guru siklus I diperoleh hasil 71,4%, sedangkan siklus II persentase keberhasilan 92,8% dan dari aspek siswa persentase keberhasilan siklus I 64,3%, sedangkan siklus II 89,3%. Pendekatan CTL dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar.
3. Hasil belajar siswa meningkat siklus I rata-rata nilai kognitif, afektif, psikomotor adalah 69 dengan ketuntasan belajar 40% sedangkan siklus II rata-rata nilai kognitif, afektif, dan psikomotor 81,8 persentase dengan ketuntasan 100%. Hal ini membuktikan dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam temuan ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, diharapkan guru mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tepat. Salah satunya pendekatan yang digunakan adalah CTL karena penggunaan pendekatan CTL memberi dampak yang positif terhadap hasil belajar.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan CTL guru harus melibatkan siswa dan dunia nyata serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Guru harus berupaya meningkatkan hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.